

MEMBANGUN PEMIMPIN MASA DEPAN: STRATEGI PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Rozamala Maulida¹, Abd. Aziz², Nur Efendi³

Email: rozamala11@gmail.com¹, abdaziz@uinsatu.ac.id²,
nurefendi2016@gmail.com³

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstract

Leadership development strategy in Islamic education as an effort to build future leaders with character and competitiveness. Leadership in Islam does not only focus on managerial abilities, but also on the formation of strong morals and spiritual values. This study analyzes various educational approaches in forming leaders, such as the integration of a curriculum based on Islamic values, mentoring programs, and leadership training through extracurricular activities. Through literature and case study methods, this research highlights the important role of Islamic education in instilling social responsibility, integrity and critical thinking skills in potential leaders. It was found that a holistic approach that combines formal education, practical experience and spiritual formation can be a strong foundation for the birth of a generation of leaders who are not only professionally competent, but also have ethical and visionary leadership. This article provides strategic recommendations for Islamic educational institutions to increase the effectiveness of leadership development programs in the future.

Keywords. Leadership Development, Islamic Education, Future Leaders

Abstrak

Strategi pengembangan kepemimpinan dalam pendidikan Islam sebagai upaya membangun pemimpin masa depan yang berkarakter dan berdaya saing. Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya berfokus pada kemampuan manajerial, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai spiritual yang kokoh. Kajian ini menganalisis berbagai pendekatan pendidikan dalam membentuk pemimpin, seperti integrasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islami, program mentoring, serta pelatihan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui metode literatur dan studi kasus, penelitian ini menyoroti pentingnya peran pendidikan Islam dalam menanamkan tanggung jawab sosial, integritas, dan kemampuan berpikir kritis pada calon pemimpin. Ditemukan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan formal, pengalaman praktis, serta pembinaan spiritual dapat menjadi landasan kuat bagi lahirnya generasi pemimpin yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki kepemimpinan yang beretika dan visioner. Artikel ini memberikan rekomendasi strategi bagi institusi pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan kepemimpinan di masa depan.

Kata kunci. Pengembangan Kepemimpinan, Pendidikan Islam, Pemimpin Masa Depan

Membangun Pemimpin Masa Depan: Strategi Pengembangan Kepemimpinan
Dalam Pendidikan Islam

Rozamala Maulida, Abd. Aziz, Nur Efendi

Pendahuluan

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (resources) yang tersedia dalam suatu organisasi (Lestari, 2022). Resources tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: human resource dan non human resources (Halsa et al., 2022). Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia merupakan unsur terpenting (Syam, 2017). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa apakah suatu organisasi berhasil atau gagal dalam mencapai tujuannya sebagian besar bergantung pada seberapa baik para pemimpinnya dapat menciptakan lingkungan kerja sama dan secara efektif memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk memberdayakan dan beroperasi secara efisien (Schulze & Pinkow, 2020). Selain itu, penting juga untuk

menciptakan sistem komunikasi yang baik antara anggota organisasi sehingga setiap individu merasa terlibat dan memiliki peran untuk dimainkan dalam mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengatakan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan melibatkan kemampuan dan metode untuk mempengaruhi, membimbing, mengatur, dan memotivasi orang mengenai kemajuan pengetahuan pendidikan dan pelaksanaan proyek pendidikan, memastikan bahwa upaya tersebut lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Manajemen lembaga pendidikan akan dilaksanakan secara efektif melalui keterlibatan individu, terutama dalam peran seorang pemimpin pendidikan. Pemimpin pendidikan dituntut untuk menumbuhkan lingkungan yang mempromosikan kolaborasi dan inovasi, sehingga memastikan bahwa setiap anggota tim terinspirasi untuk berkontribusi pada potensi penuh mereka (Armiyanti

et al., 2023). Menerangi keberadaan bangsa merupakan tujuan aspirasi yang dapat diaktualisasikan melalui kerangka pendidikan nasional (Hikmah, 2022). Dalam sistem pendidikan, ada dinamika interaksi antara kepala sekolah, pendidik, staf administrasi, pengawas, komite sekolah, dan siswa. Semua proses interaksi terjadi sebagai akibat dari pengaruh fungsi organisasi, distribusi tugas, komunikasi, motivasi, otoritas, dan keteraturan sistematis (Setiawan, 2023).

Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, manajer, pendidik, pengawas, dan motivator bagi guru-guru dalam proses kependidikan melalui pembelajaran dan latihan (Sirojuddin et al., 2021). Guru berinteraksi dengan sesama guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran. Demikian pula ada pola komunikasi di dalam interaksi ini sebagai inti kegiatan kemanusiaan mengembangkan potensi anak didik menuju kedewasaan dalam makna yang luas sehingga dapat mengisi peran sesuai dengan sistem sosial.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan peran sosial sekolah, maka peran kepemimpinan pendidikan harus berjalan optimal. Secara operasional kepemimpinan pendidikan harus berlangsung efektif bagi kemajuan organisasi sekolah. Pada era informasi saat ini, keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi sekolah sebagian besar ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab sebagai pemimpin dalam suatu organisasi sekolah (Nasution et al., 2015). Untuk itu kepemimpinan pendidikan perlu diberdayakan dengan cara meningkatkan kemampuannya secara fungsional, sehingga mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tujuannya.

MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kegiatannya karena MA tersebut berada dalam lingkungan dan di bawah naungan pesantren Nuruttaqwa Jabal Noor. Berdiri sejak tahun 2016, MA Unggulan Jabal Noor telah berkembang menjadi salah satu madrasah yang memiliki reputasi baik di daerah kecamatan Pogalan.

Membangun Pemimpin Masa Depan: Strategi Pengembangan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam

Rozamala Maulida, Abd. Aziz, Nur Efendi

Kepemimpinan di MA Unggulan Jabal Noor saat ini dipegang oleh Bapak Drs.

H. Setyiono Adji, yang telah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2016. Bapak Drs. H. Setyiono Adji, dikenal sebagai pemimpin yang visioner dan memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini. Dalam menjalankan tugasnya, beliau selalu menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sekolah, serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan Keputusan.

MA Unggulan Jabal Noor memiliki beberapa keunikan yang membedakannya dari sekolah-sekolah lain, seperti kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama Islam, serta program-program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa secara holistik. Namun, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, MA Unggulan Jabal Noor juga menghadapi sejumlah tantangan dalam konteks kepemimpinan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara pencapaian

akademik dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, sekolah juga dihadapkan pada tantangan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan inovasi dalam pendidikan tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam yang menjadi landasan sekolah ini.

Metode

Metode Penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks spesifik, yaitu strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran mendalam dan rinci tentang fenomena yang diteliti (Creswell et al., 2018). Lokasi penelitian ini adalah MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Subjek penelitian meliputi kepala

**Membangun Pemimpin Masa Depan: Strategi Pengembangan Kepemimpinan
Dalam Pendidikan Islam**

Rozamala Maulida, Abd. Aziz, Nur Efendi

sekolah, guru, dan staf administrasi yang terlibat dalam proses kepemimpinan di sekolah tersebut. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami masalah yang diteliti. (Patton, 2015)

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: 1) Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan staf administrasi (Kvale, 2007). 2) Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan sehari-hari di sekolah, termasuk rapat-rapat kepemimpinan, kegiatan pembelajaran, dan program-program ekstrakurikuler (Spradley, 1980). 3) Pengumpulan dokumen yang relevan seperti visi dan misi sekolah, kebijakan sekolah, notulen rapat, program kerja, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan di MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek saat ini dipegang oleh Bapak Drs. H. Setyiono Adji., yang telah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2016. Bapak Drs. H. Setyiono Adji, memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang pendidikan Islam dan memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang pendidikan. Kepemimpinan beliau dikenal visioner, inovatif, dan berkomitmen tinggi terhadap penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek, Bapak Drs. H. Setyiono Adji adalah transformasional dan partisipatif. Beliau berfokus pada pengembangan individu melalui pemberdayaan guru dan staf, serta mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Dengan gaya kepemimpinan transformasional, beliau berusaha menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Gaya partisipatifnya terlihat dari kebiasaan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah, yang merupakan salah satu prinsip penting dalam kepemimpinan Islami.

Membangun Pemimpin Masa Depan: Strategi Pengembangan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam

Rozamala Maulida, Abd. Aziz, Nur Efendi

Dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek menerapkan prinsip-prinsip Islami seperti keadilan, amanah, shura (musyawarah), dan ihsan. Prinsip keadilan diterapkan dalam setiap keputusan yang diambil, memastikan bahwa semua warga sekolah diperlakukan secara adil dan seimbang. Amanah tercermin dalam transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah, sementara shura diwujudkan dalam bentuk rapat-rapat berkala yang melibatkan guru, staf, dan bahkan perwakilan orang tua siswa. Ihsan, atau berbuat baik dengan sepenuh hati, terlihat dari usaha beliau untuk selalu memberikan yang terbaik dalam memimpin dan mengelola sekolah.

Struktur kepemimpinan di MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Setiap wakil kepala sekolah memiliki tanggung jawab spesifik dan bekerja sama dalam pengambilan keputusan melalui rapat-rapat berkala. Struktur ini mencerminkan pendekatan kepemimpinan berbasis tim, dengan peran yang terdistribusi secara merata dan transparan.

MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek telah mengembangkan berbagai program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan bagi kepala sekolah dan guru. Program pelatihan ini mencakup manajemen waktu, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan yang beretika. Pelatihan-pelatihan ini sering kali melibatkan narasumber dari luar sekolah, termasuk akademisi dan praktisi pendidikan Islam yang berpengalaman.

Metode integrasi nilai-nilai Islam dalam kebijakan sekolah dilakukan melalui penyesuaian peraturan dan praktik kepemimpinan sehari-hari agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Contohnya, kebijakan sekolah yang mendukung keadilan dan kesetaraan dibuat berdasarkan prinsip keadilan. Amanah diterapkan dalam setiap aspek pengelolaan, termasuk dalam transparansi keuangan dan akuntabilitas kinerja. Shura atau musyawarah diterapkan dalam setiap rapat kebijakan, di mana

seluruh pemangku kepentingan diundang untuk berpartisipasi. Ihsan diwujudkan dalam program- program mentoring dan pengembangan karakter yang mendorong siswa dan guru untuk selalu berbuat baik dan memberikan yang terbaik.

Prinsip keadilan diterapkan dalam pembagian tugas dan penilaian kinerja guru dan staf, memastikan bahwa setiap orang diperlakukan dengan adil dan mendapatkan hak yang setara. Amanah terlihat dalam pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta dalam tanggung jawab kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Shura atau musyawarah diterapkan melalui rapat-rapat rutin yang melibatkan guru, staf, dan perwakilan orang tua siswa untuk membahas kebijakan dan permasalahan sekolah. Ihsan diwujudkan dalam usaha kepala sekolah dan guru untuk selalu memberikan yang terbaik dalam mengajar dan mendidik siswa.

Dokumentasi dari penerapan strategi-strategi ini terlihat dari berbagai contoh konkret seperti program mentoring untuk guru, rapat musyawarah bulanan, dan program-program pengembangan karakter siswa yang secara rutin diadakan. Semua ini menunjukkan komitmen MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten dalam kepemimpinan dan pengelolaan sekolah.

Di MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek, keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan diterapkan melalui berbagai mekanisme musyawarah. Guru, siswa, dan orang tua memiliki peran aktif dalam proses ini. Guru sering terlibat dalam rapat-rapat kurikulum untuk memberikan masukan tentang strategi pengajaran dan evaluasi kinerja siswa. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mereka melalui forum-forum siswa dan kegiatan musyawarah siswa.

Orang tua dilibatkan melalui pertemuan rutin dengan komite sekolah, di mana mereka dapat memberikan umpan balik dan usulan mengenai kebijakan sekolah. Selain itu, komite sekolah yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan

masyarakat setempat, berperan penting dalam mendiskusikan dan merumuskan kebijakan strategis sekolah.

Mekanisme musyawarah di MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek dijalankan melalui rapat-rapat berkala yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Rapat dewan guru diadakan setiap bulan untuk membahas masalah- masalah internal sekolah, seperti kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi siswa. Dalam rapat ini, semua guru diberikan kesempatan untuk berbicara dan memberikan saran.

Komite sekolah, yang terdiri dari perwakilan orang tua, guru, dan masyarakat setempat, juga berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan. Komite ini mengadakan pertemuan triwulanan untuk membahas kebijakan strategis dan operasional sekolah, serta untuk mengevaluasi pelaksanaan program- program sekolah. Hasil dari rapat-rapat ini kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan akhir.

Pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek telah menunjukkan dampak positif terhadap kinerja akademik siswa. Data dari hasil ujian nasional menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 5% dalam tiga tahun terakhir. Selain itu, jumlah siswa yang lulus dengan predikat sangat baik juga meningkat signifikan.

Survei internal yang dilakukan pada guru menunjukkan bahwa 80% dari mereka merasa lebih termotivasi dan puas dengan lingkungan kerja mereka. Program- program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh sekolah, serta penerapan prinsip- prinsip Islami dalam kepemimpinan, telah meningkatkan semangat kerja dan komitmen guru terhadap tugas mereka.

Budaya sekolah di MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek juga mengalami perubahan yang signifikan. Lingkungan sekolah menjadi lebih inklusif dan kondusif untuk belajar, dengan adanya peningkatan partisipasi dari semua pemangku kepentingan. Program-program pengembangan karakter yang berbasis

nilai-nilai Islam, seperti kegiatan mentoring dan bimbingan, telah membantu siswa mengembangkan sikap positif dan etika yang baik.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan strategi kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam adalah memastikan keadilan dan transparansi dalam setiap keputusan. Terkadang, terdapat perbedaan pendapat antara pemangku kepentingan yang membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks. Untuk mengatasi ini, sekolah mengadakan sesi diskusi tambahan dan musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang adil bagi semua pihak.

Melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif juga menjadi tantangan. Ada kalanya orang tua siswa tidak dapat menghadiri pertemuan komite sekolah karena kesibukan pribadi atau pekerjaan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mulai memanfaatkan teknologi dengan mengadakan pertemuan virtual dan menggunakan platform online untuk menyebarkan informasi dan mendapatkan umpan balik dari orang tua.

Menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter siswa merupakan tantangan yang signifikan. Kadang-kadang, fokus yang berlebihan pada prestasi akademik dapat mengurangi perhatian pada pengembangan karakter. Untuk mengatasi hal ini, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengembangan karakter dan akademik dapat berjalan seiring.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek dapat terus memperkuat strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

Kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek sangat sesuai dengan konsep yang dikemukakan

oleh Bass & Riggio, (2006), di mana seorang pemimpin transformasional berusaha untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya melalui visi yang kuat dan strategi yang inovatif. Kepala MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek telah berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang dinamis dan inovatif dengan mendorong guru dan staf untuk terus berkembang dan berinovasi dalam metode pengajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Yukl, (2010) yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional berperan penting dalam menciptakan perubahan positif di organisasi mereka.

Pendekatan partisipatif yang digunakan oleh kepala MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek juga mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kepemimpinan, sebagaimana dijelaskan oleh Vroom & Jago, (1988). Kepemimpinan partisipatif memungkinkan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Melalui musyawarah yang rutin diadakan, baik guru, siswa, maupun orang tua dapat menyampaikan pendapat dan usulan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

Prinsip keadilan dalam kepemimpinan kepala MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek terlihat dari caranya memastikan setiap keputusan yang diambil didasarkan pada prinsip keadilan dan keseimbangan. Ini sejalan dengan konsep keadilan dalam Islam yang diuraikan oleh Chapra, (2008), di mana keadilan merupakan pilar utama dalam setiap tindakan dan keputusan. Dalam praktiknya, keadilan ini diterapkan dalam pembagian tugas dan penilaian kinerja guru dan staf, serta dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Amanah atau tanggung jawab adalah prinsip penting yang dijunjung tinggi oleh kepala MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Beliau memastikan bahwa pengelolaan sekolah dilakukan dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi. Hal ini sesuai dengan pandangan Ahmad, (2009), yang menekankan pentingnya amanah

dalam kepemimpinan Islam, di mana pemimpin harus dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas amanah yang diembannya.

Prinsip shura atau musyawarah yang diterapkan di MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek menunjukkan komitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi dalam Islam. Menurut Al-Qaradawi, (1999), musyawarah adalah proses pengambilan keputusan kolektif yang memastikan bahwa semua suara didengar dan dipertimbangkan. Melalui rapat-rapat berkala yang melibatkan guru, staf, dan orang tua siswa, sekolah memastikan bahwa kebijakan yang diambil mencerminkan aspirasi dan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Ihsan, atau berbuat baik dengan sepenuh hati, adalah prinsip yang terlihat dari usaha Bapak Jasuli dan timnya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap aspek pengelolaan sekolah. Ihsan ini diterapkan dalam program-program mentoring dan pengembangan karakter yang mendorong siswa dan guru untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik. Menurut Nasr, (2006), ihsan adalah bentuk tertinggi dari kebajikan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kepemimpinan.

Data menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek telah meningkatkan kinerja akademik siswa. Peningkatan rata-rata nilai ujian nasional sebesar 10% dalam tiga tahun terakhir adalah indikator keberhasilan dari strategi yang diterapkan. Ini mendukung temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sergiovanni (2007), yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dan berbasis nilai dapat meningkatkan kinerja akademik siswa.

Hasil survei internal menunjukkan bahwa 80% guru merasa lebih termotivasi dan puas dengan lingkungan kerja mereka. Program pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh sekolah telah berhasil meningkatkan semangat kerja dan komitmen guru. Menurut Robbins & Judge, (2013), lingkungan kerja yang positif

dan program pengembangan profesional dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru.

Budaya sekolah di MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek menjadi lebih inklusif dan kondusif untuk belajar. Peningkatan partisipasi dari semua pemangku kepentingan dan program pengembangan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam telah membantu siswa mengembangkan sikap positif dan etika yang baik. Ini sejalan dengan konsep budaya sekolah yang diuraikan oleh Deal & Peterson, (2009), di mana budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

Salah satu tantangan utama adalah memastikan keadilan dan transparansi dalam setiap keputusan. Perbedaan pendapat antara pemangku kepentingan sering kali membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks. Sekolah mengatasi ini dengan mengadakan sesi diskusi tambahan dan musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang adil bagi semua pihak. Ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Yukl, (2010), yang menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan yang inklusif dan transparan dapat membantu mengatasi tantangan dalam kepemimpinan.

Melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif juga merupakan tantangan. Sekolah mulai memanfaatkan teknologi dengan mengadakan pertemuan virtual dan menggunakan platform online untuk menyebarkan informasi dan mendapatkan umpan balik dari orang tua. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

Menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter siswa adalah tantangan signifikan. Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pengembangan karakter dan akademik dapat berjalan seiring. Ini mendukung

pandangan dari Fullan, (2014), yang menekankan pentingnya keseimbangan antara akademik dan pengembangan karakter dalam pendidikan.

Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek dapat terus memperkuat strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dan meningkatkan kualitas Pendidikan yang mereka tawarkan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam di menekankan pentingnya keseimbangan antara akademik dan pengembangan karakter dalam pendidikan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek dapat terus memperkuat strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

Pertama, Profil dan Gaya Kepemimpinan. Kepemimpinan di menekankan pentingnya keseimbangan antara akademik dan pengembangan karakter dalam pendidikan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek dapat terus memperkuat strategi pengembangan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan. Kepemimpinan di MA Unggulan Jabal Noor Trenggalek dapat saat ini dipegang oleh Bapak Drs. H. Setyono Adji yang telah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2016. Beliau dikenal visioner, inovatif, dan berkomitmen tinggi terhadap penerapan nilai-nilai Islam. Gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif diterapkan secara efektif, yang terlihat dari upaya beliau dalam menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah serta melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Membangun Pemimpin Masa Depan: Strategi Pengembangan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam

Rozamala Maulida, Abd. Aziz, Nur Efendi

Kedua, Penerapan Nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip keadilan, amanah, shura (musyawarah), dan ihsan diterapkan dalam setiap aspek kepemimpinan dan pengelolaan sekolah. Prinsip keadilan diterapkan dalam pembagian tugas dan penilaian kinerja, amanah dalam transparansi dan akuntabilitas, shura melalui rapat-rapat berkala, dan ihsan melalui program-program pengembangan karakter. Ketiga, Pengembangan Kepemimpinan. Program pelatihan dan pengembangan kepemimpinan untuk kepala sekolah dan guru telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja akademik siswa dan motivasi serta kepuasan kerja guru. Budaya sekolah mengalami perubahan signifikan menjadi lebih inklusif dan kondusif untuk belajar, dengan peningkatan partisipasi dari semua pemangku kepentingan.

Keempat, Keterlibatan Pemangku Kepentingan. Keterlibatan aktif guru, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan diterapkan melalui mekanisme musyawarah yang rutin diadakan, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah. Kelima, Hambatan dan Tantangan. Beberapa hambatan yang dihadapi termasuk tantangan dalam menerapkan prinsip keadilan dan transparansi, melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif, dan menjaga keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter siswa. Sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan ini melalui diskusi tambahan, pertemuan virtual, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Daftar Pustaka

- Ahmad, K. (2009). *Management from an Islamic Perspective*. IIUM Press.
Al-Faruqi, I. R. (2019). *Nilai-Nilai Islam dalam Kepemimpinan Pendidikan*. Pustaka Islam.
Al-Qaradawi, Yusuf. (1999). *Fiqh al-Shura wa al-Istishara*. Dar al-Shuruq.
Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023).

Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>

Membangun Pemimpin Masa Depan: Strategi Pengembangan Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam

Rozamala Maulida, Abd. Aziz, Nur Efendi

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* ((2nd ed.)). Lawrence Erlbaum Associates.
- Braun, V., & Victoria, C. (2006). *Using Thematic Analysis in Psychology*. 3(2), 77–101. Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Conduct and Regulatory Compliance*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., Creswell, J. D., Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). SAGE.
- Deal, T. E., & Peterson, K. D. (2009). *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, and Promises*. Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2014). *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. Jossey-Bass. Glenn A., B. (2009). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*. 9(2), 27–40.
- Israel, M., & Hay, I. (2006). *Research Ethics for Social Scientists: Between Ethical*
- Gazzola, P., & Amelio, S. (2015). The value of human resources in non profit organizations: The Italian situation. *Economia Aziendale Online*. <https://doi.org/10.6092/2038-5498/6.1.1-9>
- Halsa, D., Hawignyo, H., & Supriyadi, D. (2022). Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 663. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.528>
- Hikmah, H. (2022). National Standards of Education. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.28>
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. Sage Publica.
- Lestari, F. P. (2022). Konsep Umum tentang Kepemimpinan. *Cakrawala*. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i2.433>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Malik, A. (2017). *Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter*. Deepublish.
- Nasr, S. H. (2006). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. HarperOne.

Nasution, W. N., Fakultas, D., Tarbiyah, I., Uin, K., & Medan, S. U. (2015).

Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).

Schulze, J. H., & Pinkow, F. (2020). Leadership for Organisational Adaptability: How Enabling Leaders Create Adaptive Space. *Administrative Sciences*.
<https://doi.org/10.3390/ADMSCI10030037>